

REPRESENTASI GEROBAK SEPEDA SEBAGAI ALAT PENGANGKUT BARANG BEKAS

Oleh :

Ali Ramadhan

Fakultas Desain Dan Seni Kreatif

Universitas Mercu Buana

ardesign26@gmail.com

Ringkasan

Gerobak sepeda sebagai salah satu alat yang digunakan untuk membantu manusia melakukan pekerjaannya. Alat pengangkut merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan benda ke tempat yang diinginkan. Dengan menggunakan gerobak sepeda, manusia dapat mengangkut beban yang dianggap berat dari satu tempat ke tempat lain. Barang bekas merupakan barang yang dinilai telah habis nilainya karena sudah tidak dapat digunakan lagi sehingga akan cenderung dibuang oleh pemiliknya.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat merepresentasikan gerobak sepeda sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengangkut barang bekas yang dapat membantu pemulung dalam melakukan pekerjaannya.

Dimata pemulung, barang bekas masih memiliki nilai. Sehingga diambil untuk dijual kembali. Seorang pemulung menggunakan gerobak sepeda untuk dapat mengangkut barang bekas agar dapat dijual kembali namun dengan jangka waktu tertentu sampai gerobaknya dirasa cukup banyak mengangkut. Sehingga perlu waktu untuk mengumpulkan barang bekas. Sehingga gerobak sepeda dapat beralih fungsi sebagai rumah kedua bagi pemulung.

Kata Kunci: Representasi, Gerobak, Sepeda, Pengangkut, Barang Bekas

Abstract

Bicycle cart as one of the tools used to help humans do their work. A carrier is a tool used to move objects to the desired place. By using a bicycle cart, humans can carry heavy loads from one place to another. Used goods are goods that are considered has been exhausted because it can not be used anymore so it will tend to be discarded by the owner.

By using descriptive qualitative research method, this research is expected to represent bicycle cart as one of the tools used to transport used goods that can help scavengers in doing their work.

In the eyes of scavengers, used goods still have value. So taken for re-sale. A scavenger uses a bicycle cart to be able to transport used goods in order to be resold but with a certain period until the cart is considered to be quite a lot of transport. So it takes time to collect used goods. So the bike cart can switch function as a second home for scavengers.

Keywords: Representation, Carts, Bicycles, Transporters, Used Goods

A. PENDAHULUAN

Gerobak termasuk salah satu alat yang digunakan seseorang untuk dapat membantu melaksanakan pekerjaan. Pada awalnya gerobak merupakan kendaraan yang ditarik oleh hewan dan memiliki sepasang roda. Seperti halnya yang ada pada saat ini “alat angkut beroda dua yang ditarik oleh tenaga manusia juga sering disebut gerobak memiliki berbagai macam fungsi seperti gerobak pengangkut sampah, gerobak pengangkut barang bekas, dan sebagainya”. Sebagai alat yang digunakan untuk mengangkut barang bekas juga memiliki varian seperti “gerobak sepeda dan gerobak dorong. Yang memiliki perbedaan, gerobak sepeda mempunyai tiga roda, sedangkan gerobak dorong mempunyai dua roda dan satu penahan di bagian depan”.(Permadi, 2007:11). Dalam penerapannya, gerobak sepeda merupakan salah satu produk bisa dijadikan alat untuk membantu kehidupan seorang pemulung dalam mengangkut barang bekas. Sehingga perlu adanya representasi dari gerobak sepeda. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang terjadi antara pemulung sebagai pengguna dengan alat untuk penghidupannya.

Representasi merupakan proses pemberian makna pada sesuatu melalui

bahasa. Dan untuk mempresentasikan sesuatu adalah untuk menggambarkan atau melukisnya, untuk “memanggilnya” ke dalam pikiran kita dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan atau membayangkan; untuk terlebih dahulu menempatkan persamaan ke dalam pikiran kita atau perasaan kita. Untuk mempresentasikan juga berarti menyimbolkan, untuk mewakili, menjadi contoh, atau menjadi pengganti dari sesuatu. Selain itu, adanya berbagai pandangan tentang seseorang atau sesuatu hal”. (Juliastuti, 2000: 24-25).

Gerobak dahulu merupakan kendaraan yang digunakan sebagai salah satu alat transportasi. Dan seiring perkembangannya, gerobak telah mengalami perubahan seperti dengan hadirnya tenaga manusia atau dengan penambahan alat lain seperti sepeda. Penggunaan sepeda difungsikan sebagai penggerak dalam hal ini pendorong atau penarik.

Gerobak sepeda telah dirancang khusus untuk mengangkat dan mengangkut berbagai objek sebagai muatannya. Serta terkadang dijadikan alat transportasi untuk keluarga dari pengguna. Penggunaan gerobak tidak hanya sebagai alat angkut saja. Namun juga telah difungsikan sebagai alat atau kendaraan yang memiliki nilai ekonomis

bagi penggunanya. Hal ini dikarenakan dengan adanya gerobak sepeda maka, pemulung sebagai pengguna juga dapat mencari rezeki dari mengumpulkan barang bekas dengan jumlah yang tidak sedikit. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa gerobak sepeda memiliki nilai bagi pemulung.

Gerobak sepeda dikenal sebagai salah satu alat yang mengkombinasikan gerobak dengan sistem sepeda. Hal ini dikarenakan adanya wadah untuk membawa barang dengan cara didorong dan dikendalikan seseorang menggunakan pegangan yang tersambung di bagian wadah yang biasanya mempunyai dua roda ditambah dengan satu roda yang terhubung dengan rantai dan pedal sepeda. Dan wadah dari gerobak tersebut difungsikan untuk mengangkut sejumlah barang bekas yang masih memiliki nilai ekonomis walaupun terkadang ada yang difungsikan untuk mengangkut sampah. Gerobak sepeda dikendalikan secara manual oleh pengguna yang seringkali dikatakan sebagai pemulung untuk dapat mengangkut barang dalam jumlah yang tidak sedikit yang menurut mereka masih memiliki nilai.

Jumlah pengangkutan yang tidak sedikit memerlukan waktu bagi pemulung sebagai pengguna gerobak

sepeda. Sehingga tidak jarang ditemukan pemulung yang beristirahat di dalamnya walaupun dalam kondisi waktu sudah malam hari. Jumlah pengangkutan yang terkadang melebihi kapasitas dimaksudkan untuk memberikan hasil yang maksimal bagi mereka karena akan berpengaruh terhadap hasil yang akan mereka dapatkan.

Dengan adanya ragam fungsi yang dimanfaatkan oleh pihak pengguna, maka dengan penelitian ini perlu adanya penelitian yang membahas mengenai representasi dari gerobak sepeda yang khusus untuk mengangkut barang bekas. Karena dengan adanya permasalahan tersebut, gerobak sepeda dapat difungsikan secara lebih baik. Dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi sebenarnya

Berdasarkan dari permasalahan penelitian, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana nilai dari gerobak sepeda sebagai pengangkut barang bekas.
- Bagaimana representasi dari gerobak sepeda yang digunakan sebagai alat pengangkut barang bekas.

B. METODE

Metode Riset

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif

deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai “suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”. Dan selain itu, penelitian dengan metode kualitatif memiliki karakteristik berupa “datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan” (Moleong, 2007:5). Sedangkan untuk pendekatan deskriptif dimaksudkan dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu seperti perceraian, pengangguran, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain”. (Singrimbun, 1989:4). Diketahui bahwa penelitian deskriptif mempunyai dua tujuan yaitu “untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu”. (Sugiono, 2013:4-5),

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk dapat mengetahui mengenai representasi gerobak sepeda yang dijadikan sebagai alat pengangkut khususnya untuk mengangkut barang bekas. Sehingga penelitian ini juga akan memfokuskan terhadap lingkup yang berkaitan dengan penggunaan gerobak sepeda.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan memanfaatkan beberapa metode yaitu :

- Metode observasi atau pengamatan sebagai salah satu metode dalam pengumpulan data “dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian” (Ismiyanto, 2003: 15). Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data berupa pengamatan secara langsung terhadap gerobak sepeda yang digunakan untuk mengangkut barang bekas. Karena berdasarkan dari hasil pengamatan sebelumnya terdapat berbagai jenis gerobak sepeda yang dimanfaatkan untuk pengangkutan barang tertentu bahkan digunakan untuk berjualan. Sehingga pengamatan secara

langsung juga dapat berfungsi untuk membedakan gerobak sepeda yang digunakan. Selain itu juga, pengamatan juga berfungsi untuk mengamati aktifitas seputar penggunaan dan lingkungan pendukungnya.

- Metode *interview* atau wawancara sebagai metode atau teknik pengumpulan data “yang digunakan peneliti untuk mendapatkan berbagai keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti” (Ismiyanto, 2003: 16). Wawancara berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi karena dapat bersifat sebagai data pendukung. Pada penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mencari informasi terkait dengan berbagai keterangan dari pengguna gerobak dalam aktifitasnya yang menggunakan gerobak sepeda. Sehingga dapat memberikan suatu kepastian mengenai aspek sosial yang ada di dalam objek penelitian yaitu gerobak sepeda.
- Metode dokumentasi yang merupakan “salah satu metode yang digunakan untuk mencari data

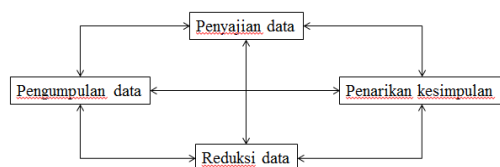
mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah atau informasi tertulis yang dapat menjadi acuan dalam penelitian” (Arikunto, 2010:274). Dalam penerapannya, data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan. dan digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi lingkungan atau data yang mendukung mengenai segala macam hal yang berkaitan dengan gerobak sepeda atau penggunanya.

Dari beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan, perlu adanya pengujian terhadap data untuk menguji keabsahan dari data yang telah didapat. Pengujian keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui “Ketekunan Pengamatan” yang merupakan “teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “Seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan” (Kartini, 1990:159). Metode pengujian keabsahan melalui ketekunan pengamatan “dimaksudkan untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan

keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”. (Sugiyono, 2008:125)

Metode Analisis

Analisis data diketahui merupakan “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. (Moleong, 2004:280- 281).



Gambar 1. Skema analisis data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian mengenai gerobak sepeda ini terdiri dari :

- Pengumpulan data, yaitu “aktifitas berupa mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui metode

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya”.

- Reduksi data, sebagai “proses seleksi dan transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, serta diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan kepada ranah atau wilayah penelitian”.
- Penyajian data, yang merupakan “rangkaian pengorganisasian informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel”.
- Penarikan kesimpulan, yaitu tahap akhir dalam pengumpulan data dan peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola pengarah dan sebab-akibat. (Miles, 1992:15-19).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tentang gerobak Sepeda

Gerobak sepeda merupakan alat yang terdiri dari dua alat yang berbeda dan terdiri dari sepeda dan gerobak. Berdasarkan pengertian yang didapat, gerobak merupakan “alat yang berupa kotak besar beroda dua, tiga, atau empat untuk mengangkut sesuatu (barang, sayur, dll) yang ditarik atau didorong oleh manusia” (Permadi,2007: 11). Selain itu, gerobak merupakan “salah satu alat angkut yang digunakan untuk mengangkut suatu barang dari suatu tempat ke tempat yang lain“. Penggunaan gerobak pada umumnya adalah gerobak konvensional yang penggunaannya tidak dibantu atau disertakan dengan perangkat alat mekanik. Sepeda diketahui merupakan salah satu alat transportasi sederhana yang digunakan hanya untuk transportasi atau olahraga”.



Gambar 2. Gerobak sepeda

Pada perkembangannya, terdapat dua jenis gerobak yang biasa digunakan oleh manusia yaitu gerobak sepeda dan gerobak dorong. Keduanya memiliki perbedaan yang signifikan pada

penggerakannya. Gerobak dorong atau “gerobak konvensional” digerakan dengan tenaga manusia atau sebagai alat bantu mengangkat atau memindahkan (mengangkut) suatu barang masih menggunakan cara yang sederhana karena didominasi penggunaan tenaga manusia tanpa dibantu alat sedikitpun. Sedangkan gerobak sepeda menggunakan komponen sepeda untuk menggerakannya yang dikombinasikan dengan komponen wadah dan roda dari gerobak konvensional. Pada gerobak sepeda, penyesuaian terjadi juga pegangan gerobak, karena tidak jarang, perubahan terjadi pada bagian tersebut. Seperti perbedaan stang yang digunakan pada sepeda dengan stang yang digunakan pada gerobak sepeda.



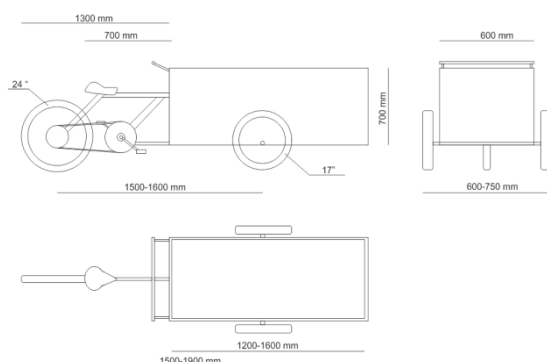
Gambar 3. Penyesuaian komponen sepeda pada gerobak sepeda

Selain dari dua komponen produk sepeda dan gerobak. Gerobaks epeda dihasilkan dari modifikasi yang dilakukan manusia. Modifikasi yang dilakukan mengarah kepada komponen yang dapat membantu untuk membuat gerobak

sepeda. Seperti adanya penggunaan komponen alat transportasi becak. Hal ini dikarenakan penggunaan komponen becak dianggap tidak jauh berbeda dengan komponen gerobak sepeda. Karena jumlah roda dan struktur yang tidak jauh berbeda seperti penggunaan tiga roda dan struktur penyangga dari gerobak sepeda.

Dimensi dan komponen gerobak sepeda

Gerobak sepeda merupakan objek nyata yang memiliki dimensi. Sebagai objek nyata, gerobak sepeda memiliki suatu standar yang harus ada didalamnya. Dimensi yang ditetapkan pada gerobak sepeda bukan tanpa pertimbangan. Namun dalam hal ini pertimbangan yang dilakukan lebih menekankan kepada pengetahuan orang yang membuatnya. Oleh karena itu, terkadang didapatkan gerobak sepeda yang memiliki dimensi berbeda.



Gambar 4. Dimensi gerobak sepeda

Dimensi dari gerobak sepeda dibagi menjadi beberapa bagian. Karena dalam



perkembangannya, gerobak sepeda memiliki dua bagian inti yaitu, sepeda dan wadah pengangkut. Panjang total dari gerobak bervariasi yaitu dari 1500 – 1900 mm yang dibagi ke dalam dua dimensi yaitu komponen sepeda 1200-1300 mm dan wadah gerobak 1500-1700 mm. Sedangkan lebar dari gerobak sepeda mengacu kepada lebar maksimal yang diperoleh dari lebar wadah penampung yaitu 600 -750 mm. Tinggi dari gerobak sepeda yaitu 1000-1100 mm dari tanah dan 650-700 mm untuk wadah pengangkut. Jarak antar roda depan dan belakang telah distandarkan oleh modifikator gerobak sepeda yaitu memiliki jarak 1600 mm untuk jarak roda depan ke belakang. Sedangkan jarak antar roda depan 500 – 600 mm. Kapasitas angkut dari gerobak sepeda mampu mengangkut 100 – 300 kg dalam kondisi jika dipadatkan. Hal ini tidak dapat dipastikan karena dalam kondisi pengangkutan. Barang yang diangkut menggunakan gerobak sepeda memiliki variasi dan perubahan bentuk. Namun kekuatan dari gerobak sepeda ditentukan oleh penggunaan material pembentuknya seperti penggunaan besi siku kondisi baru dengan ketebalan 3 mm. Untuk ukuran ban yang digunakan, gerobak sepeda menggunakan ban yang berukuran 24 inchi untuk ban belakang dan 17 inchi

untuk ban dibagian depan. Sehingga jika dipandang secara visual, gerobak sepeda akan terlihat saling menurun sesuai dengan bagiannya.

Sebagai benda yang dihasilkan dari suatu proses, gerobak sepeda dirancang berdasarkan dua objek yang berbeda. Sehingga perlu adanya penyesuaian antara kedua objek tersebut. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan metode menghilangkan bagian yang menjadi inti dan mempertahankan bagian yang perlu ada pada gerobak sepeda.

Tabel 1. Bagian yang terdapat pada gerobak sepeda

No	Gambar Komponen	Keterangan
1.	 Kursi (sadel)	Penggunaan kursi (sadel) sepeda tidak menyesuaikan dari perubahan bentuk pada gerobak sepeda. Sehingga sadel yang digunakan terbatas pada kursi (sadel) yang ada pada sepeda.
2.	 Roda	Terdapat tiga roda pada gerobak sepeda. Yang terdiri dari dua roda depan dan satu roda belakang yang ketiganya memiliki fungsi sebagai penunjang sepeda untuk dapat berjalan. Yang membedakan antara ketiga roda tersebut adalah roda belakang sebagai "tenaga penerus gerak

		sepeda yang diterima/didapat dari tenaga yang disalurkan melalui rantai roda". Sehingga Semakin besar beban yang diangkut kendaraan, maka semakin besar tenaga yang dibutuhkan untuk menggerakkan roda.. Sedangkan roda depan berfungsi sebagai penggerak penstabil dan pengatur arah jalan dari gerobak sepeda.
3.	 Stang	Stang pada gerobak sepeda tidak berbeda seperti stang sepeda karena stang memiliki fungsi untuk mengarahkan gerobak sepeda agar bisa berbelok pada saat berjalan. Namun pada gerobak sepeda, stang yang digunakan memiliki perbedaan bentuk. Karena bentuk stang dari gerobak sepeda berupa pipa yang panjangnya disesuaikan dengan lebar dari wadah gerobak sepeda.
4.	 Rantai	Untuk gerobak sepeda, rantai terhubung dengan roda belakang sebagai roda yang menjadi sumber penggerak. Hal ini tidak jauh berbeda dengan sepeda pada umumnya. Perbedaan terjadi pada bagian kom-

		ponen tambahan. Karena untuk sepeda dapat di modifikasi menjadi berbagai tingkat keringanan pada saat mengayuh. Sedangkan pada gerobak sepeda tidak ada transmisi yang membantu untuk meringankan kayuhan.
5.	 <p>Wadah pengangkut</p>	Wadah pengangkut yang terdapat pada gerobak sepeda merupakan wadah yang diadaptasi dari wadah gerobak. Wadah tersebut memiliki fungsi untuk dapat mengangkut barang bawaan bahkan orang untuk dapat dibawa ke tempat pengepul agar dapat dijual kembali. Adaptasi yang dilakukan adalah pada gerobak sepeda, wadah akan memiliki dimensi lebih panjang namun kurang lebar jika dibandingkan dengan gerobak konvensional. Hal ini dipengaruhi jarak antar roda depan yang memiliki acuan sendiri. Dalam perkembangannya, tidak menutup kemungkinan bahwa lebar dari wadah gerobak sepeda dapat berubah. Seiring dengan perbedaan jarak poros roda depan yang berbeda.

6.	 <p>Frame</p>	Penerapan frame pada gerobak sepeda akan dibagi menjadi dua frame inti karena frame sepeda yang diterapkan pada gerobak sepeda berbeda dengan frame yang diterapkan pada wadah gerobak.
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berbagai macam komponen pada gerobak sepeda, merupakan komponen yang beradaptasi sesuai dengan kebutuhan. Karena komponen dari sepeda perlu dimodifikasi sesuai dengan kebutuhannya agar sesuai dengan spesifikasi dari gerobak sepeda. Sedangkan untuk bagian dari gerobak, adaptasi yang dilakukan hanya akan terbatas pada komponen roda dan dimensi dari wadah. Hal ini dikarenakan gerobak sepeda komponennya menggunakan sebagian dari komponen sepeda yang berpengaruh kepada kinerja dari gerobak sepeda. dan untuk wadah, disesuaikan dengan standar yang dikeluarkan dari peraturan lalu lintas yang menyatakan “bahwa, lebar box (kotak) bawaan pada suatu kendaraan tidak boleh lebih dari kemudi kendaraan”. Sehingga batas tersebut menghasilkan gerobak sepeda yang beradaptasi pada peraturan.

Pengguna Gerobak Sepeda

Dalam kesehariannya, manusia perlu memiliki pekerjaan, karena pada dasarnya, “setiap manusia menginginkan kehidupan yang sejahtera karena dengan kehidupan yang sejahtera dapat menghindari manusia dari penyakit sosial, seperti kemiskinan, tuna wisma serta menghindari manusia dari keinginan untuk berbuat kejahatan, seperti pencurian, perampokan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”. Setiap objek yang dibuat, maka bertujuan untuk membantu manusia dalam melakukan pekerjaannya. Karena jika pekerjaan yang dilakukan melampaui batas dari manusia maka akan ada kerugian yang akan didapat dari segi waktu, tenaga yang berkaitan dengan pendapatan atau hasil yang didapat.

Hadirnya pengguna pada suatu objek akan berpengaruh kepada maksimalnya dari kinerja suatu benda yang diproduksi. Disamping hal itu, pengguna merupakan suatu elemen penting dari hadirnya suatu benda. Karena tanpa pengguna maka benda akan dianggap tidak perlu.



Gambar 5. Pengguna gerobak sepeda

Tidak jarang ditemukan bahwa pengguna gerobak sepeda adalah seorang pemulung dan pedagang keliling. Pemulung dikenal sebagai “orang yang memungut barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang” dari proses daur ulang tersebut, pemulung mendapat upah untuk kehidupannya. “Pekerjaan mengumpulkan barang barang bekas dan mengais barang bekas dari tumpukan sampah. Yang selanjutnya, sampah tersebut dimasukkan kedalam wadah gerobak”. Pemulung memilah sampah yang terkadang merupakan sampah yang dapat didaur ulang kembali menjadi bahan siap produksi. Sehingga disatu sisi, benda yang dianggap sampah oleh masyarakat dapat dimanfaatkan kembali.

Sedangkan untuk pedagang, gerobak sepeda dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan pengangkut barang dagangannya untuk dapat dijual kepada konsumen dalam suatu area tertentu. Hal ini disebabkan, untuk memaksimalkan ketersediaan dan agar proses jual-beli yang mereka lakukan. Hal ini dikarenakan agar pedagang tidak terjadi

kekurangan barang dagangan.

Keberadaan pengguna dari gerobak sepeda, secara langsung berpengaruh kepada hadirnya berbagai pekerjaan. Hal ini diakibatkan dengan adanya pekerjaan maka pemulung dan pedagang sebagai pengguna gerobak sepeda telah melakukan suatu usaha untuk mensejahterakan dirinya atau keluarganya.

Penggunaan Gerobak Sepeda

Setiap produk atau objek yang dibuat, dipastikan memiliki tujuan dan manfaat. Selain hal itu, suatu produk yang dibuat juga memiliki penggunaan yang bertujuan untuk membantu pekerjaan manusia agar lebih mudah. Dari definisi kata, Penggunaan diketahui sebagai “suatu aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa”. Dari arti kata tersebut, maka disetiap penggunaan akan terdapat aktifitas yang dilakukan oleh manusia.



Gambar 6. Penggunaan gerobak sepeda

Penggunaan gerobak sebagai “salah satu alat pengangkut yang digunakan untuk memindahkan suatu barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Gerobak dalam hal ini adalah alat yang masih menggunakan prinsip kerja konvensional seperti halnya didorong ataupun ditarik memanfaatkan tenaga manusia. Dan selain gerobak, sepeda memiliki penggunaan yang berbeda karena sepeda merupakan salah satu alat transportasi yang digunakan oleh manusia untuk dapat berpindah tempat. Selain itu, tidak jarang ditemukan bahwa sepeda juga sebagai alat untuk berolah raga atau alat untuk menyalurkan hobi.

Penggunaan gerobak sepeda tidak jauh berbeda dengan penggunaan sepeda. Karena untuk mengaktifkan pergerakannya harus menggunakan tenaga manusia untuk mengayuhnya. Selain suatu aktifitas, gerobak sepeda memiliki nilai guna bagi penggunanya karena diketahui bahwa gerobak sepeda selain menjadi alat penunjang kerja, terkadang menjadi rumah bagi penggunanya. Sebagai alat yang digunakan untuk bekerja, gerobak sepeda memiliki fungsi sebagai pendukung pekerjaan seperti memulung, dan mengangkut serta menyimpan barang bekas atau sebagai yang disertakan sebagai alat transportasi. Dan untuk

pedagang sering berfungsi sebagai wadah penyimpanan barang dagangan layaknya gudang. Sedangkan fungsi gerobak sepeda Sebagai rumah, gerobak sepeda dapat sebagai tempat tidur, mengasuh anak, dan menyimpan barang dan makanan.

Gerobak Sepeda sebagai pengangkut

Gerobak sepeda dikenal sebagai salah satu alat yang dapat menunjang suatu pekerjaan. Selain hal itu, gerobak sepeda juga hadir dikarenakan adanya suatu proses memanfaatkan dua objek yang berbeda menjadi satu objek baru. Dan keberadaan suatu objek baru tidak jarang hadir dikarenakan adanya suatu keinginan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dalam konteks suatu pekerjaan, memulung dan berdagang merupakan suatu hal yang berbeda. Walaupun jika dilihat lebih lanjut maka akan ada kesamaannya, yaitu sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan rezeki.



Gambar 7. Gerobak sebagai alat pengangkut Memulung sebagai suatu usaha,

menghadirkan salah satu usaha baru yang dapat dilakukan manusia. Karena sebagai usaha, memulung dapat menghasilkan uang untuk membantu perekonomian seorang pemulung. Disamping bahwa pengangkutan yang dilakukan merupakan salah satu cara yang termasuk harus kotor, kumuh, tidak higienis, bahkan cenderung dekat dengan bibit penyakit. Namun seorang pemulung yang mengangkut sampah perlu juga apresiasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya pemulung, masalah sampah sedikit dapat dikurangi. Dan sebagai salah satu contoh adalah sampah rumah tangga yang pengangkutannya dilakukan menggunakan gerobak sepeda atau truk sampah. Kelebihan dari hadirnya gerobak sepeda adalah fleksibilitas dari gerobak sepeda. Karena dengan mobilitas yang dapat menjangkau daerah yang tidak dapat dijangkau oleh truk sampah. Namun kekurangan dari gerobak sepeda adalah dalam penerapannya, gerobak sepeda yang digunakan pemulung, hanya dibatasi atau memilih untuk mengangkut sampah berupa bahan bekas yang masih layak pakai seperti halnya bahan plastik atau koran (kertas) bekas. Hal ini tidak jarang menjadi kendala, karena akan berpengaruh terhadap lingkungan dari pengangkutan.

Gerobak Sepeda dan Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*representation*”. Reprе-sentasi adalah “perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, atau perwakilan” (Depdiknas, 2008: 1167). Sedangkan menurut David Croteau dan William Hoynes, representasi merupakan “hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan”.

Gerobak dikenal sebagai alat yang berupa kotak besar beroda dua, tiga, atau empat untuk mengangkut sesuatu (barang, sayur, dan sebagainya) yang ditarik atau didorong oleh manusia. Sedangkan sepeda adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya.

Makna Gerobak Sepeda

Makna dapat disebutkan “adanya hubungan antara nama dengan pengertian. Dapat dimaksudkan seperti, apabila seseorang mendengar kata tertentu, ia dapat membayangkan bendanya atau sesuatu yang diacu, dan apabila seseorang membayangkan sesuatu, ia segera dapat mengatakan pengertiannya itu”. (Ullmann, 1972: 57).



Gambar 8. Makna dari gerobak sepeda

Gerobak sepeda adalah sebuah kendaraan yang menggabungkan antara sepeda dan gerobak. Yang digunakan untuk mengangkut sesuatu dari tempat satu ke tempat yang lain dan menggunakan tenaga manusia untuk menggerakannya. Dan dapat juga digunakan sebagai sarana untuk dapat membantu seseorang untuk mencari rezeki.

Pertukaran Anggota Gerobak Sepeda

Mengacu kepada arti pertukaran yang dibangun oleh George C. Homans diartikan sebagai “reaksi terhadap paradigma fakta sosial. Dijelaskan bahwa adanya pertukaran dikarenakan adanya “proses interaksi sosial yang dapat memunculkan suatu fenomena baru akibat dari interaksi tersebut. Sekalipun ia mengakui proses interaksi, namun ia juga memperoalkan bagaimana cara men-erangkan fenomena yang muncul dari proses interaksi”. (Wirawan, 2012 : 174) Dalam penerapannya, pertukaran sosial beranggapan bahwa “orang berhub-

ungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Pada pendekatan obyektif cenderung menganggap manusia yang mereka amati sebagai pasif dan perubahannya disebabkan kekuatan sosial di luar diri mereka”.



Gambar 9. Pertukaran anggota dari gerobak sepeda

Gerobak sepeda umumnya digunakan oleh pedagang kaki lima, pedagang keliling, dan pemulung. Bagi pedagang kaki lima atau pedagang keliling, gerobak sepeda digunakan untuk membantu mengangkut barang dagangan bahkan dapat juga ditemukan sebagai media untuk mendisplay dagangannya. Dan tidak jarang gerobak sepeda yang digunakan juga digunakan untuk wadah penyimpanan barang kebutuhannya seperti makanan dan minuman. Sedangkan pemulung, gerobak sepeda lebih cenderung digunakan untuk dipakai untuk mengangkut barang bekas yang dapat dijual kembali. Oleh karena hal itu, gerobak sepeda yang digunakan

pemulung lebih dimaksimalkan dalam suatu pengangkutan. Hal ini menyebabkan, tidak jarang ditemukan gerobak sepeda yang mengangkut barang melebihi kapasitas.

Cara Pandang Pengguna

Cara pandang kita terhadap sesuatu tidak jauh berbeda pengartiannya dengan perspektif. Dimaksudkan adalah “cara memandang yang digunakan dalam mengamati kenyataan untuk menentukan pengetahuan yang diperoleh. Cara pandang berdasarkan pada konteks komunikasi menekankan bahwa “manusia aktif memilih dan mengubah aturan yang menyangkut kehidupannya”. Hal ini dimaksudkan agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik setiap individu yang berinteraksi harus menggunakan aturan”. Dimaksudkan juga bahwa “harus ada aturan atau kesepakatan dalam hal berbicara, bagaimana bersikap sopan santun atau sebaliknya, bagaimana harus menyapa, dan sebagainya, agar tidak terjadi konflik atau kekacauan”.



Gambar 10. Cara pandang pengguna gerobak sepeda

Terdapat perbedaan cara pandang dari dua pengguna gerobak sepeda. Sebagai

pengguna, seorang pemulung memilih gerobak sepeda sebagai alat angkut untuk membantu pekerjaan mereka agar bisa mengangkut barang bawaan yang mereka angkut seperti barang bekas, botol plastik kardus agar dapat dijual kembali. Sedangkan bagi pedagang, penggunaan gerobak sepeda dimaksudkan sebagai alat bantu transportasi untuk berdagang agar dapat membawa barang dagangannya lebih ringan dan juga agar dapat menjangkau daerah berdagang yang lebih luas.

Reflektif Gerobak Sepeda

Reflektif dapat diartikan sebagai pertimbangan yang sifatnya aktif, “persisten” (terus-menerus) dan teliti, mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja, dengan dipandang dari sudut alasan yang mendukungnya, dan kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya (Dewey, 1909:9).



Gambar 11. Reflektif gerobak sepeda

Dalam penerapannya, pekerjaan yang berkaitan dengan pengangkutan barang menggunakan gerobak sepeda dapat memberikan kemudahan serta mengurangi beban dalam pekerjaan seseorang. Hal ini dapat dijadikan acuan

jika orang yang menggunakannya memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan pengangkutan dan perjalanan. Karena dengan jarak yang jauh maka akan berpeluang mendapatkan hasil yang lebih menguntungkan.

Intensional Gerobak Sepeda

Intensional dapat juga diartikan sebagai “isi pengertian”. Isi pengertian diartikan sebagai “intensi atau konotasi” yang dijelaskan berupa “keseluruhan ciri-ciri yang mewujudkan pengertian itu. Muatan makna tertentu diberikan pada atau diisi ke dalam sebuah simbol untuk memperlihatkan adanya ciri-ciri yang mirip dan unik dari obyek atau himpunan obyek tertentu”.



Gambar 12. Intensional gerobak sepeda

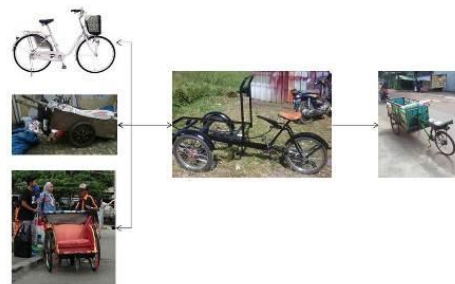
Sebagai pengguna, pemulung menggunakan gerobak sepeda sebagai alat angkut, yang di dalamnya terdapat barang bekas yang masih memiliki nilai jual. Barang bekas yang di angkut pemulung adalah hasil dari jerih payahnya untuk mendapatkan rezeki. Terdapat

berbagai macam barang bekas yang memiliki nilai berbeda untuk setiap barangnya. Hal ini dapat dikarenakan berat jenisnya, material pembentuknya, kondisi lingkungan bahkan tidak jarang, lokasi dan penyesuaian harga pasar. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan harga koran bekas berbeda dengan plastik yang memiliki perbedaan. Hal ini berlaku karena koran bekas yang basah karena air akan mengalami penurunan harga dibandingkan dengan plastik yang lebih tahan air.

Konstruktivis Gerobak Sepeda

Konstruktivis sebagai suatu paham dikarenakan suatu pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang mengenal sesuatu. Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif di mana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu skema yang baru. Seseorang yang belajar itu berarti membentuk pengertian atau pengetahuan secara aktif dan terus-menerus” (Suparno, 1997). Konstruktivis merupakan landasan berfikir mengenai pembelajaran kontekstual yaitu bahwa “pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi

sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata”.

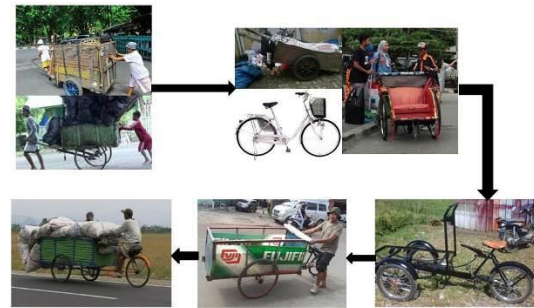


Gambar 13. Konstruktivis gerobak sepeda

Hadirnya gerobak sepeda merupakan hasil dari pemikiran untuk dapat menggabungkan dua objek yang berbeda. Gerobak dan sepeda awalnya adalah benda yang terpisah, kemudian terjadilah gerobak sepeda setelah di modifikasi. Gerobak yang awalnya digunakan sebagai alat angkut dan dengan sepeda yang hadir sebagai alat yang dapat memobilisasi pekerjaan. Sehingga dengan hadirnya gerobak sepeda sebagai alat yang membantu pekerjaan yang berfungsi sebagai pengangkut dan dapat membantu seseorang untuk menjangkau jarak jauh. Sehingga bagi pemulung dan pedagang, gerobak sepeda menjadi alat yang menahan beban untuk mendapatkan upah atau gaji.

Pengetahuan Terhadap Gerobak Sepeda
Pengetahuan diketahui merupakan “hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata)”. (Notoatmodjo, 2005: 50).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh “faktor pendidikan formal”. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya”. Dalam kasus tertentu, “bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula”. Karena diketahui bahwa “pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu”. (Wawan, 2010: 12).



Gambar 14. Pengetahuan terhadap gerobak sepeda

Sebagai suatu alat, Gerobak Sepeda dapat mengurangi tenaga yang dikeluarkan untuk dapat menjangkau jarak tempuh yang jauh menjadi lebih mudah. Selain itu, dengan hadirnya gerobak sepeda dapat membantu mengurangi beban yang berat yang dibawa serta dapat dijadikan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan hasil yang optimal. Walaupun dengan berbagai kekurangan seperti kebutuhan tenaga yang cukup untuk menggerakannya.

Gagasan Gerobak Sepeda

Gagasan diketahui merupakan sesuatu hasil dari pemikiran, usulan, keinginan, harapan yang akan disampaikan seseorang kepada orang lain yang membaca atau mendengarnya. Lebih lanjut, gagasan itu akan dilengkapi dengan fakta, data, informasi dan pendukung lainnya yang diharapkan dapat memperjelas gagasan dan sekaligus meyakinkan calon pembacanya. (Suyono, 2004). Gagasan dapat juga diartikan sebagai “kesan dalam dunia batin seseorang yang hendak

disampaikan kepada orang lain. Gagasan berupa pengetahuan, pengamatan keinginan, perasaan, dan sebagainya. Penuturan atau penyampaian gagasan meliputi penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan pembahasan”.



Gambar 15. Gagasan gerobak sepeda

Suatu pekerjaan yang dilakukan menggunakan gerobak sepeda tergolong kepada pekerjaan yang membutuhkan tenaga. Hal ini dikarenakan, pekerjaan berupa aktifitas pengangkutan mengharuskan seseorang mencari nafkah dengan membawa beban yang cukup berat. Sehingga membutuhkan suatu bantuan yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan aktifitas bekerjanya. Gerobak sepeda merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengantisipasi jarak jauh (dibandingkan dengan harus berjalan kaki) yang disertakan untuk mengurangi beban yang dibawa. Dan selain itu, dalam proses pengangkutan yang dilakukan diharapkan bisa mendapatkan hasil yang maksimal, hal ini dikarenakan, selain adanya wadah sebagai pengangkut, pemanfaatan sepeda dapat juga digunakan untuk dapat menjangkau daerah yang lebih luas. Dan juga agar

mendapatkan hasil pengangkutan yang lebih banyak.

Pesan Fisik Gerobak Sepeda

Diketahui bahwa pesan merupakan perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan diterapkan dari apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Suatu pesan mempunyai “arti yang sebenarnya menjadi pengaruh didalam usaha mencoba mengubah sikap dan perilaku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikan akan selalu mengarah pada tujuan akhir komunikasi itu. Penyampaian pesan dapat melalui lisan, tatap muka, langsung atau menggunakan media atau saluran”.



Gambar 16. Pesan fisik gerobak sepeda

Adanya pesan fisik dari gerobak sepeda tidak dapat dilepaskan dari visualisasi dan fungsi. Visualisasi dari gerobak sepeda yang merupakan penggabungan antara gerobak sebagai wadah penempatan barang dengan sepeda sebagai alat berpindah tempat yang disertakan dengan dua roda pada bagian depan samping serta satu roda belakang. Sedangkan pesan fisik dari fungsi, secara sederhana, gerobak sepeda merupakan salah satu alat angkut yang digunakan untuk dapat mengangkut barang bekas bagi pemulung, dapat juga digunakan sebagai alat transportasi yang mengangkut orang, serta jual beli untuk pedagang.

Kegiatan Dari Gerobak Sepeda

Kegiatan dikenal sebagai “suatu aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Selain itu, disebutkan bahwa kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel, barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang / jasa”.



Gambar 17. Kegiatan dari gerobak sepeda

Diketahui bahwa hadirnya gerobak sepeda sebagai alat bantu atau transportasi gabungan serta modifikasi dua objek yang berbeda dari gerobak dan sepeda yang didalamnya terdapat kesamaan dalam bagiannya yaitu adanya roda sebagai alat yang membantu menjalankan kedua objek tersebut. Sebagai alat transportasi, gerobak sepeda membantu para pencari rezeki seperti pemulung dan pedagang kaki lima agar dapat membantu pekerjaan yang dilakukan seperti mengangkut barang. Selain itu, terkadang dapat disertakan dengan berbagai fungsi baru yaitu sebagai alat transportasi untuk mengangkut orang.

D. PENUTUP

Simpulan

Gerobak sepeda adalah salah satu alat yang dihasilkan dari perkembangan alat sebelumnya berupa gerobak dorong. Perkembangan yang hadir dikarenakan faktor keterbatasan manusia dalam melakukan pekerjaannya. Diketahui bahwa, gerobak dorong merupakan alat yang sangat menitikberatkan kepada kemampuan dan tenaga manusia pada saat menggunakannya. Sehingga faktor tersebut menjadikan hadirnya gerobak

sepeda. Penyesuaian yang dilakukan pada gerobak sepeda tidak serta merta mengubah objek secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam komponen yang dapat dipertahankan karena jika diubah secara menyeluruh maka manusia sebagai penggunanya wajib menyesuaikan dirinya pada saat menggunakannya.

Gerobak sepeda merupakan alat yang dihasilkan dari kombinasi dua alat yang berbeda. Gerobak sepeda dihasilkan dari adanya suatu proses menyatukan dua alat yaitu gerobak dan sepeda. Hadirnya gerobak sepeda tidak lantas hanya pada penggabungan kedua objek yang berbeda tersebut. Perlu adanya berbagai penyesuaian terkait komponen agar sesuai dan dapat tahan dalam berbagai keadaan. Dengan adanya penyesuaian yang dilakukan akan berdampak kepada manusia sebagai penggunanya. Hal ini dikarenakan penggunaan alat tersebut tidak hanya sebatas membantu manusia dalam melakukan pekerjaannya. Melainkan harus dapat memberikan kemudahan kepada penggunanya. Karena dalam penggunaannya, tenaga manusia masih menjadi hal yang dominan untuk dapat menggunakan alat tersebut. Gerobak sepeda terdiri dari enam bagian inti yang dapat dijadikan acuan dalam pemben-

tukannya. Dalam penerapannya, komponen inti dari gerobak sepeda masih didominasi oleh komponen sepeda. Hal ini dikarenakan komponen gerobak yang terdapat pada bagian wadah pengangkut dan roda. Dan dalam perkembangannya, gerobak sepeda mengalami penyesuaian terkait dengan adanya peraturan lalu lintas. Sehingga adaptasi yang dilakukan tidak mengganggu kendaraan lain disekitarnya.

Terdapat dua macam pengguna gerobak sepeda saat ini yaitu pemulung yang bekerja mengumpulkan sampah dan pedagang keliling sebagai alat untuk mengangkut dan menjajakan dagangannya. Kedua pengguna tersebut menggunakan gerobak sepeda sebagai alat yang dapat membantu dan memudahkan pekerjaannya. Dan disatu sisi, dengan hadirnya gerobak sepeda secara tidak langsung telah menghadirkan suatu lapangan pekerjaan. Selain hal itu, gerobak sepeda dapat juga dimanfaatkan sebagai alat transportasi. Karena faktor dari keberadaan sepeda, yang pada awalnya merupakan salah satu alat transportasi. Selain pengguna, gerobak sepeda tidak dapat lepas juga dari penggunaannya sebagai alat. Hal ini dikarenakan tidak sedikit gerobak sepeda yang telah diubah menjadi alat untuk berdagang. Hal ini dapat memberikan dampak ber-

tambahnya opsi mengenai pengembangan objek gerobak sepeda.

Pada awalnya, gerobak sepeda dimaksudkan sebagai alat yang digunakan untuk mengangkut sampah rumah tangga yang dilakukan oleh pemulung. Hal ini dikarenakan adanya wadah dari komponen gerobak yang berfungsi sebagai wadah untuk mengangkut sampah untuk dapat dijual kepada pengepul. Penggunaannya dapat memberikan kemudahan bagi pemulung untuk dapat mengangkut barang atau sampah non-organik seperti barang bekas. Sehingga dengan adanya wadah dan sepeda, pemulung tidak perlu mengeluarkan tenaga yang besar untuk dapat mengangkutnya. Sehingga kondisi ini terkadang dimanfaatkan oleh pemulung untuk mengangkut barang bekas yang telah dikumpulkannya melebihi kapasitas dari wadah gerobak sepeda. Hal ini dapat memberikan dampak negatif, karena dapat menjadikan hadirnya kecelakaan yang dapat memberikan pengaruh kepada objek yang ada disekitarnya. Hadirnya gerobak sepeda disebabkan adanya proses pengetahuan dan pertimbangan yang dilakukan oleh penggunanya. Selain itu, dengan dukungan kebutuhan kasus dalam pekerjaannya, disertakan dengan adanya nilai bagi pengguna yang dapat menggunakannya. Maka gerobak sepeda

secara langsung dapat juga digunakan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengangkutan barang bekas. Tidak perlu waktu terlalu lama untuk melakukan penyesuaian pengguna dengan gerobak sepeda. Karena keterkaitan antara kemampuan pengguna dengan komponen yang terdapat pada gerobak sepeda terbangun karena adanya pengenalan terlebih dahulu mengenai salah satu bagiannya yaitu sepeda.

Dengan didasari kemudahannya sebagai alat, maka gerobak sepeda hadir sebagai salah satu opsi sebagai alat yang dapat membantu pekerjaan yang berhubungan dengan proses pengangkutan. Tidak perlunya pendidikan formal untuk dapat menggunakan gerobak sepeda, karena dalam penggunaannya di keseharian, penggunaannya lebih menitikberatkan keluasaan pengetahuannya pada pengangkutan dan untuk mensejahterakan dirinya melalui pekerjaan yang dilakukannya. Namun dengan hadirnya gerobak sepeda, penggunaannya akan dapat memaksimalkan dirinya dalam mengangkut barang bekas dalam satu hari.

Saran

Gerobak sepeda saat ini telah menjadi salah satu alat yang dapat membantu seorang pemulung untuk mencari penghasilan. Terlepas dari hadirnya ger-

obak sepeda sebagai alat untuk berdagang. Namun terdapat perbedaan yang mendasar yaitu wadah tempat untuk mengangkut sampah. Gerobak sepeda telah dapat diterima oleh masyarakat umum sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu pekerjaan yang berkaitan dengan pengangkutan suatu barang bekas untuk dapat dijadikan uang bagi pemulung. Walaupun terkadang barang bekas yang diangkut masih seputar bahan yang berifat non-organik seperti sampah plastik, Koran dan kardus bekas pakai. Setidaknya secara langsung telah mengurangi jumlah sampah yang ada di setiap rumah. Namun pada bagian yang lain, sampah organik akan mulai ditinggalkan. Penggunaan gerobak sepeda dalam mengangkut barang bekas bukannya tanpa resiko, sehingga perlu adanya usaha yang dilakukan agar nilai barang bekas yang diangkutnya tidak mengalami penurunan karena faktor lingkungan.

Sebagai alat pengangkut barang bekas, gerobak sepeda telah membantu pekerjaan pemulung untuk dapat mengangkut barang bekas kepada pengepul untuk ditukarkan dengan uang, sehingga perlu adanya strategi khusus untuk pemulung agar dapat mengangkut barang bekas dengan maksimal sehingga dapat memberikan hasil yang cukup baik

bagi kesejahteraannya. Disamping itu, perlu adanya perbaikan yang disesuaikan dengan kondisi jalanan yang dilewati, sehingga tidak mengganggu pengguna jalan yang lain. Karena dampak dari adanya gerobak sepeda yang dapat mengganggu pengguna jalan lain karena tenaga penggerak yang menggunakan tenaga manusia, sehingga berjalan dengan kecepatan yang sesuai dengan kondisi barang bawaan serta penggunaanya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesehatan yang selalu diberikan olehNya, dan kepada Pihak Universitas Mercu Buana serta Pusat Penelitian Universitas Mercu Buana yang telah membantu dalam memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian internal ini. Selain itu juga ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Devi Fitriyah, S.Kom., M.TI sebagai kepala Pusat Penelitian dan Ibu Dr. Ariani K Wardhani, S.Sn.,M.Ds. CS sebagai Dekan Fakultas Desain dan Seni Kreatif serta sebagai Ketua kelompok Riset Bidang Ilmu Desain dengan Bapak Hady Soedarwanto, ST.,M.Ds selaku Ketua program Studi Desain produk yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada Bapak Edy Muladi ST.,M.Si. selaku mantan Dekan

Fakultas yang telah bersedia bertukar pikiran dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada tim *reviewer* Universitas yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat melaksanakan penelitian internal ini. Dan tidak lupa juga terima kasih kepada Duhita Alindi P sebagai mahasiswa yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini, serta kepada Bapak Madi dkk sebagai pengguna gerobak sepeda yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan menyediakan informasi terkait dengan objek penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Dewey, J. (1910). *How We Think*. D,C. Health and Company: Lexington
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Iskandar, A. (2006). *Daur Ulang Sampah*. Azka Mulia Media: Jakarta.
- Kartini, K. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju: Bandung
- Miles, M, B & Huberman M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press: Jakarta
- Moleong, L, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nilawati, E, S. (2010). *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Nobel Edumedia: Jakarta
- Permadi, G. (2007). *Pedagang kaki lima: riwayatmu dulu, nasibmu kini!*. Penerbit Yudhistira: Banten
- Piliang, Y, A. (2003). *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Jalasutra: Yogyakarta.
- Poloma, M, M, (2000). *Sosiologi Kotemporer*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Riter, G & Douglas J.G. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. : Kencana: Jakarta
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Jakarta.
- Ullmann, S. (1972). *Semantics: Current Trends in Linguistics*. Mouton & Co. N.V: Hague
- Wirawan, B, I. (2012). *Teori – teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Kencana: Jakarta
- Wiyancoko, D. (2010). *Desain Sepeda Indonesia*, Kepustakaan Populer Gramedia: Jakarta
- Yuliarti, N. (2010). *Dari Sampah Jadi Berkah*. Penerbit ANDI: Yogyakarta

Bahan Lainnya

- Febriano A, E. Wignjosoebroto S dan Sudiarno, A. (2009) *Perancangan Gerobak Sampah Yang Ergonomis Dengan Menggunakan Metode Kansei Engineering Dan Metode Quality Function Deployment*. Undergraduate Theses. Feb 2009. Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS):

Surabaya.

Ismiyanto, P, S. (2003). Buku Ajar Metode Penelitian. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Ramadhan, A Dan Sihombing, J, P. (2017). Kajian Ergonomi Pada Desain Sepeda Fixed Gear (Fixie), *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)* Vol 3 No 1 Edisi Januari-Juni 2017 Hal 8-21. Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Yogyakarta.

